

## PEMBERIAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) TERHADAP MILIARIA PADA BAYI GIVING VIRGIN COCONUT OIL (VCO) TO BABIES WITH MILIARIASIS

Happy Marthalena Simanungkalit<sup>1</sup>, Yuniarti<sup>2</sup>, Gebriella<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya

Email korespondensi: [happy4lena@gmail.com](mailto:happy4lena@gmail.com)

---

Info artikel

Diterima: 27 Mei 2021

Direvisi: 15 November 2021

Disetujui: 15 Desember 2021

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Miliariasis atau miliaria adalah kelainan kulit yang timbul akibat dari keringat yang berlebihan disertai sumbatan saluran kelenjar keringat, yaitu di dahi, leher, bagian-bagian badan yang tertutup pakaian (dada dan punggung), serta tempat yang sering mengalami tekanan atau gesekan pakaian. Salah satu bahanolahan alami yang bisa dipertimbangkan sebagai terapi topikal alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pada kulit bayi seperti miliaria bayi adalah dengan memberikan *Virgin Coconut Oil (VCO)* atau minyak kelapa murnidengan keunggulanmempunyai kandungan anti mikroba dan anti bakteri, tidak menimbulkan alergi. Penelitian ini bertujuan agar diketahuinya perbedaan sebelum dan setelah pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap miliaria pada bayi.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu *Pre Experiment* dengan menggunakan *One Group Pre and Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi dengan miliaria di wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangkaraya. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk menganalisis pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap miliaria pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya dengan menggunakan Uji *Mc Nemar*.

**Hasil:** Hasil dari penelitian ini adalah perbedaan sebelum dan setelah pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap miliaria pada bayi.

**Kesimpulan:** Miliaria pada bayi dapat disembuhkan dengan menggunakan *Virgin Coconut Oil*.

**Kata kunci:** *Virgin Coconut Oil (VCO)*, Miliaria, Bayi

### ABSTRACT

**Background:** Miliaria or miliaria is a skin disorder that occurs as a result of excessive sweating accompanied by blockage of the sweat gland, namely on the forehead, neck, parts of the body covered with clothing (chest and back), as well as places that often experience pressure or friction of clothing. One of the natural processed ingredients that can be considered as an alternative topical therapy to treat various skin problems such as baby miliaria is to give *Virgin Coconut Oil (VCO)* or virgin coconut oil with the advantage of having anti-microbial and anti-bacterial properties, and does not cause allergies. This study aims to know the differences before and after giving *Virgin Coconut Oil (VCO)* to miliaria in infants.

**Methods:** This research is an analytical study with the type of research used is *Pre Experiment* using *One Group Pre and Post Test Design*. The population in this study were all babies with miliaria in the working area of the Jekan Raya Community Health Center, Palangkaraya City. Sampling with purposive sampling technique based on inclusion and exclusion criteria. To analyze the effect of giving *Virgin Coconut Oil (VCO)* on miliaria to infants in the working area of the Jekan Raya Community Health Center, Palangka Raya City, using the *McNemar* test.

**Results:** The results of this study were the differences before and after giving *Virgin Coconut Oil (VCO)* to miliaria in infants.

**Conclusion:** Miliaria in babies can be cured by using virgin coconut oil.

**Keywords:** *Virgin Coconut Oil (VCO)*, Miliaria, Babies

## PENDAHULUAN

Miliariasis atau miliaria adalah kelainan kulit yang timbul akibat dari keringat yang berlebihan disertai sumbatan saluran kelenjar keringat, yaitu di dahi, leher, bagian-bagian badan yang tertutup pakaian (dada dan punggung), serta tempat yang sering mengalami tekanan atau gesekan pakaian. Miliaria dapat juga dapat diikuti rasa gatal seperti ditusuk, kulit menjadi kemerahan dan disertai banyak gelembung kecil berair. Penyakit kulit jenis ini banyak terjadi pada bayi bukanlah penyakit yang serius, namun bila terus dibiarkan akan meluas dan mengganggu kenyamanan bayi.<sup>1</sup> Bayi akan menjadi rewel dan tidak menutup kemungkinan jika dibiarkan terus menerus akan menyebabkan penyakit miliaria dengan derajat yang lebih parah. Terdapat beberapa jenis miliaria yang umumnya terjadi pada bayi yaitu miliaria kristalina dan miliaria rubra. Miliaria kristalina adalah jenis miliaria yang paling ringan dan hanya memengaruhi saluran keringat dari lapisan kulit teratas, tidak gatal dan tidak terasa sakit sedangkan miliaria rubra adalah miliaria yang muncul di lapisan kulit yang lebih dalam, gejalanya berupa sensasi gatal dan menyengat disertai munculnya bintil merah, mengalami peradangan dan terasa sakit.<sup>2</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan tiap tahun terdapat 80% penderita biang keringat (miliaria), diantaranya 65% terjadi pada bayi dan balita.<sup>1</sup> Penduduk Indonesia beresiko terkena biang keringat (miliaria). Sebagian besar (49,6%) sering terjadi pada bayi terutama di kota-kota besar yang panas dan pengap.<sup>2</sup> Miliaria menempati urutan ke-7 dari 10 penyakit kulit bayi dan balita. Masihi dibawah target SPM bidang kesehatan dimana semua balita harus mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar atau wajib 100% sesuai amanat PMK no 4 thn 2019. Perlu adanya inovasi pada pelayanan kesehatan balita baik pada fasilitas pelayanan kesehatan ataupun UKBM (posyandu, kelas balita dll).<sup>3</sup>

Penanganan miliaria pada bayi dengan pemberian bedak yang mengandung asam salisila harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dikarenakan bedak yang mengandung asam salisila yang tidak boleh diberikan pada area yang luas dalam jangka panjang.<sup>4</sup> Selain itu obat ini tidak dapat diberikan kepada kulit yang mengalami peradangan dan menyebabkan alergi pada kulit bayi karena mengandung bahan kimia.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan pengobatan alamiah dan pengobatan kimia menjad

suatu pilihan, dimana pengobatan modern menggunakan bahan kimia, yang sebenarnya akan menimbulkan efek samping bila kita tidak mematuhi dosis yang dianjurkan. Ada beberapa penelitian yang membuktikan bahwa bayi yang menderita biang keringat lebih cepat kesembuhannya dibandingkan yang tidak menggunakan bahan alami.

Salah satu bahan olahan alami yang bisa dipertimbangkan sebagai terapi topikal alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pada kulit bayi seperti miliaria bayi adalah dengan memberikan *Virgin Coconut Oil (VCO)* atau minyak kelapa murni. Keunggulan *Virgin Coconut Oil (VCO)* mempunyai kandungan anti mikroba dan anti bakteri, tidak menimbulkan alergi, bisa disimpan dan gunakan dalam waktu jangka panjang, dan lebih ekonomis dikarenakan bisa dibuat sendiri. Asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam *VCO* mampu membunuh virus. Di dalam tubuh, asam laurat diubah menjadi monokaprin, senyawa ini termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozoa.<sup>5</sup> Berdasarkan luas miliaria dengan lama pemberian *VCO* selama 5 hari, hasil kesembuhan 100%.<sup>6</sup>

Kota palangkaraya yang memiliki cuaca panas berpotensi menimbulkan penyakit kulit khususnya miliariasis atau biang keringat pada bayi. Di Wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya, menurut data tahun 2020 angka kejadian terjadinya miliaria kristalina lebih banyak dari tahun sebelumnya. Jika miliariasis tidak ditangani dengan tepat akan semakin tinggi derajat keparahannya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap miliaria pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengaruh sebelum dan setelah pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap miliaria pada bayi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu *Pre Experiment* dengan menggunakan *One Group Pre and Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi dengan miliaria di wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangkaraya. Pengambilan sampel dengan

teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk menganalisis pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap miliaria pada 17 orang bayi di wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka

Raya dengan menggunakan Uji *Mc Nemar*. Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan sebelum dan setelah pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap miliaria pada bayi.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Miliaria Berdasarkan Umur Bayi**

Umur	Jumlah	Percentase (%)
Umur 0-28 hari	7	41,2
Umur 29 hari-12 bulan	10	58,8

Dari tabel 1 dapat didapatkan hasil bahwa dari 17 responden bayi umur 0-28 hari yaitu

sebanyak 7 orang (41,2%) dan bayi umur 29 hari-12 bulan sebanyak 10 orang (58,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Miliaria Sebelum dan Setelah Dilakukan Pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)***

Variabel	Jumlah		Percentase (%)
	Sebelum intervensi	Sesudah intervensi	
Tidak Miliaria	0	12	70,6
Miliaria	17	5	29,4

**Tabel 3. Pengaruh Pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* Terhadap Miliaria Pada Bayi**

Variabel	Kategori miliaria						P
	Tidak sembuh		Sembuh		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Sebelum intervensi	17	100	0	0	17	100	0.000
Sesudah intervensi	5	29,4	12	70,6	17	100	

Dari tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 17 responden dengan 100% mengalami miliaria sebanyak 17 orang bayi.

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dengan uji *Mc Nemar*, diperoleh nilai signifikansi p-

value sebesar 0.000. Nilai p-value  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan pengaruh sebelum dan setelah pemberian *Virgin Coconut Oil (vco)* terhadap kesembuhan miliaria pada bayi.

yang terkena miliaria, frekuensi dua kali sehari setelah mandi pada pagi dan sore hari selama 5 hari berturut-turut dalam waktu 20 menit. Hal ini dikarenakan memberikan *VCO* setelah mandi akan membuat kulit menjadi segar karena *VCO* cepat membangun hambatan mikrobial sehingga meningkatkan pertahanan jaringan. Pengolesan *VCO* pada kulit memerlukan waktu selama 20

## PEMBAHASAN

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan setelah diberikan *Virgin Coconut Oil (VCO)* pada bayi selama 3 hari berturut-turut, bayi yang mengalami kesembuhan 70%.<sup>8</sup> *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang digunakan terbuat dari 100% *VCO* murni, diberikan dengan cara dioleskan dibagian kulit

menit agak dapat diserap secara maksimal oleh pori-pori.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini miliaria 58,8% terjadi pada bayi umur 29 hari-12 bulan, dikarenakan lapisan pada kulit bayi belum terbentuk sempurna sampai usia satu tahun, yang menyebabkan perlunya perlindungan permukaan kulit. Bayi umur 29 hari-12 bulan sudah mulai banyak bergerak dan berkeringat, secara umum berkontribusi terhadap kejadian miliariasis. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kejadian miliaria lebih banyak terjadi pada bayi umur 7 – 9 bulan (54,5%).<sup>8</sup> Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa kejadian miliaria lebih banyak terjadi pada bayi baru lahir (neonatus). Kasus miliaria terjadi pada 40 – 50% pada bayi baru lahir. Terkadang kasus ini menetap untuk beberapa lama dan dapat menyebar ke daerah sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa *vco* dapat menurunkan derajat keparahan miliaria didapatkan hasil penelitian ada kesembuhan Miliaria pada bayi usia 0-12 bulan dengan pemberian *vco*.<sup>8</sup> Virgin Coconut Oil (*VCO*) atau minyak kelapa murni mengandung 92% asam lemak jenuh yang sebagian besar merupakan Medium Chain Trygliceride (MCT) yang mempunyai kandungan anti mikroba dan anti bakteri.<sup>10</sup> Virgin Coconut Oil (*VCO*) juga mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah masuk ke lapisan kulit dalam dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam *vco* mampu membunuh virus. Di dalam tubuh, asam laurat diubah menjadi monokaprin, senyawa ini termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozoa.<sup>7</sup> *Virgin coconut oil* akan memberikan nutrisi melalui proses penyerapan melalui kulit agar mengurangi efek gesekan dan kelembaban, mengembalikan elastisitas kulit, dan melindungi kulit dari kerusakan sel.<sup>11</sup>

Ada perbedaan pengaruh sebelum dan setelah pemberian *Virgin Coconut Oil* (*vco*) terhadap kesembuhan miliaria pada bayi dalam penelitian ini. Kandungan asam lemak rantai sedang (MCT) yang terkandung dalam VCO bersifat antimikrobial karena dapat menghambat pertumbuhan berbagai jasad renik berupa bakteri, ragi, jamur dan virus.<sup>12</sup>

Kandungan ini yg menyebabkan VCO efektif dan aman digunakan pada kulit dengan cara meningkatkan hidrasi kulit dan mempercepat penyembuhan pada kulit. VCO akan bereaksi dengan bakteri- bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas jika digunakan secara topikal yang terkandung dalam sebum.<sup>13</sup> Sebum sendiri terdiri dari asam lemak rantai sedang seperti yang ada pada VCO sehingga melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen. Dengan demikian VCO dapat dipertimbangkan sebagai salah satu terapi biang keringat atau miliariasis dari bahan olahan alami.<sup>14</sup>

Sebanyak 30% dari responden penelitian yang tidak mengalami kesembuhan adalah bayi usia 0-28 hari. Kasus miliaria terjadi pada 40 – 50% pada bayi baru lahir. Terkadang kasus ini menetap untuk beberapa lama dan dapat menyebar ke daerah sekitarnya. Bayi yang tidak mengalami kesembuhan penyebabnya karena metode pemberian virgin coconut oil (*VCO*) yang tidak sesuai arahan peneliti. Pengobatan non konvensional, dapat berupa tindakan atau aktivitas pencegahan atau pengobatan secara mandiri dan tradisional seperti memandikan bayi dan balita secara rutin, mengenakan pakaian yang berbahan katun agar mampu menyerap keringat, serta menggunakan bahan-bahan tradisional seperti VCO.<sup>15</sup> Pengobatan miliariasis dengan terapi pakaian yang tipis dan yang dapat mengisap keringat.<sup>16</sup>

Miliariasis atau biang keringat banyak ditemukan pada kondisi cuaca yang panas, demam dan bayi yang menggunakan pakaian berlebihan, yaitu pakaian yang terlalu tebal atau berlapis maupun berbahan tidak menyerap keringat.<sup>17</sup> Jika bayi mengalami miliariasis, efek yang paling dirasakan bayi adalah perasaan tidak nyaman. Biang keringat biasanya menyerang bagian wajah, terutama dahi juga leher, selangkangan, dan lipatan lainnya, jika dibiarkan akan menimbulkan lecet - lecet, bahkan infeksi. Sebenarnya biang keringat bisa sembuh dengan sendirinya, yaitu sekitar 2-3 hari dengan penanggulangan yang tepat.<sup>18</sup> Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan yang dapat menentukan tindakan seseorang khususnya ibu bayi.<sup>19</sup> Walaupun pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan, akan tetapi pendidikan tidak menjamin seseorang berpengetahuan tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, informasi, lingkungan sekitar dan sosial budaya.<sup>20</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Miliaria pada bayi dapat disembuhkan dengan menggunakan *Virgin Coconut Oil* terutama bayi usia 29 hari – 12 bulan lebih banyak terkena miliaria dibandingkan bayi umur 0 - 28 hari. Ada perbedaan pengaruh sebelum dan setelah pemberian *virgin coconut oil (vco)* terhadap miliaria pada bayi. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan miliariasis dengan variabel lain dan jumlah sampel yang lebih banyak, ibu yang memiliki bayi dengan miliaria dapat menggunakan *virgin coconut oil (VCO)* sebagai terapi non farmakologis miliaria karena dari bahan yang alami dan dapat diolah sendiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan khususnya Poltekkes Kemenkes Palangkaraya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sugito, Boediardja SA, Wisesa TW. (2013). *Ilmu penyakit Kulit dan kelamin*. Jakarta: Media Jaya
2. Suhartiningsih. (2015). *Ilmu penyakit kulit*. Jakarta: MediaJaya
3. World Health Organization (2016). The Difference of Antibacterial Effect of Neem Leaves and Stick Extracts, Int. Chin J Dent, 7:27- 29.
4. Dewi Susilowati (2015). Pengaruh Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi. Surakarta: Politeknik Kesehatan Surakarta
5. Cahyati.Dwi, et al. 2013. *Pengaruh Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Bayi*. Rumah Sakit Siloam Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. Volume 2. Nomor 1:57-63
6. Meliyana.Ernauli et al. 2017. *Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia
7. Riski Candra Karisma, Dewi Ndah Lestari (2017). Kesembuhan miliaria pada bayi 0-12 bulan dengan pemberian *Virgin Coconut Oil (vco)* di desa purwosari
8. Muliya Harning Styowati, Kusumastuti (2019). Penerapan *Virgin Coconut Oil (vco)* untuk mengobati miliaria (Miliaria) pada bayi di PMB Diana Yulita A, Amd. Keb
9. Dwi Cahyati, dkk (2015). Pengaruh *Virgin Coconut Oil (vco)* terhadap ruam popok pada bayi
10. Jennifa.AtiKa'diah. EniPurwaningsih. 2014. *Efektifitas Penggunaan Virgin coconut oil (vco) Terhadap Pencegahan Diaper Rash Pada Bayi Usia 1 –12 Bulan*. Prodi S1 IlmuKeperawatan.PoltekkesKemenkes Yogyakarta
11. Darmoyuwono, W. (2016). *Gaya Hidup Sehat dengan VCO*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
12. Price, M. (2014). *Terapi Minyak Kelapa*. Jakarta: Health.
13. Alamsyah, A.N, (2016). *Virgin coconut oil minyak penakluk aneka penyakit*. Jakarta: Agromedia Pustaka
14. Potter, P.A, Perry. A.G.(2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik*. Edisi 4. Volume 1. Alih Bahasa : Yasmin Asih, dkk. Jakarta : EGC
15. Mazelan (2011). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: TEAM
16. IDAI. (2012). *Buku Ajar Neonatalogi*. Jakarta : Sari Pediatri
17. American Academy of Dermatology. *Newborn Skin Rashes*.
18. Juanda, A. (2013). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
19. Bojonegoro K. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kulit dengan Kejadian Miliaria pada Bayi Usia 1-12 Bulan di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. 2012;03(Xiii):16–22.
20. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.